

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan bagian penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, serta temuan yang sejalan dengan topik analisis dan penelitian ini. Bagian ini merupakan landasan teoritis yang kuat, membantu dalam merumuskan hipotesis, dan membimbing proses penelitian secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, kajian teori akan mencakup beberapa aspek utama yang berkaitan dengan penggunaan kayu siwak sebagai inovasi produk untuk perawatan mulut.

2.1.1 Inovasi Produk

Inovasi berasal diambil dari bahasa Inggris "innovation," yang mempunyai sebuah makna pembaruan atau bisa diartikan sebagai perubahan. Dalam konteks ini, pembaruan tersebut merujuk pada penggunaan ide atau hal yang sudah ada, yang kemudian ditambahkan atau dimodifikasi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik tertentu, sehingga menjadi berbeda dari ide atau hal yang sudah ada sebelumnya. Inovasi bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti ide/gagasan, metode, atau produk. Para ahli memiliki berbagai pandangan tentang inovasi. Menurut Duncan dan Holbek (1973), inovasi adalah suatu ide, praktik, atau pengolahan bahan baku menjadi sesuatu yang baru. Luecke (2003:2) menyatakan bahwa inovasi adalah proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan pengetahuan/gagasan ide sehingga menghasilkan nilai baru pada produk, proses, atau jasa.

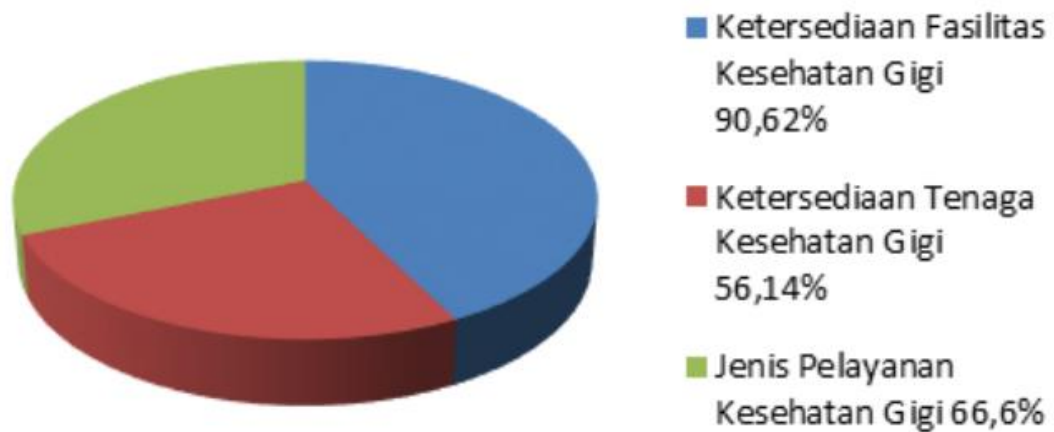
Inovasi produk adalah proses menciptakan dan mengembangkan ide yang belum ada atau memperbaiki produk yang pernah dibuat, dengan tujuan meningkatkan nilai tambah. Menurut Kotler dan Armstrong (2014), berpendapat bahwa tiga penyebab utama pengembangan produk meliputi varian produk, serta gaya, kualitas produk dan merancang produk. Inovasi ini dapat diterapkan pada berbagai jenis produk selama memiliki tujuan dan manfaat yang lebih baik. Selain itu, inovasi sering melibatkan kolaborasi antar disiplin ilmu seperti teknologi, desain, bisnis, dan sains untuk menciptakan solusi yang lebih baik dan efisien. B. D. Prasetyo (2020) menyatakan bahwa inovasi produk adalah inspirasi baru yang menarik dan dapat berkembang. Peran inovasi

sangat penting dalam mendorong kemajuan masyarakat dan dunia bisnis, serta menghadapi permasalahan dari waktu ke waktu yang terus berkembang. mendorong budaya inovasi dan membuka ruang bagi ide-ide baru.

2.1.2 Data Kesehatan Mulut

Merawat dan menjaga kesehatan mulut menjadi aspek penting dalam kehidupan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di kawasan urban. Kebersihan mulut dapat mempengaruhi kenyamanan saat berinteraksi dengan orang lain, mulut yang bau dan kotor dapat membuat lawan bicara merasa tidak nyaman. Peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan gusi telah menjadi hal umum dan menjadi bagian dari rutinitas perawatan kesehatan harian.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar atau (Riskesdas) pada beberapa tahun lalu tepatnya pada 2018, 57,6% bahwa warga negara Indonesia yang menderita masalah kesehatan pada bagian gigi dan mulut, tetapi dari banyaknya penderita sakit gigi 10,2% yang mampu mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi; riset ini juga menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia kehilangan 11 giginya atau mengalami keompongan pada usia 65 tahun akibat keterbatasan akses ke dokter gigi, dengan prevalensi karies mencapai 57,6%, sementara data dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menunjukkan ada 89% terkena karies adalah anak dibawah umur dan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menyebutkan 46% penduduk dengan usia 10 tahun ke atas mengalami penyakit pada gusi, yang semua ini menunjukkan bahwa masih banyak warga Indonesia yang belum bisa peduli terhadap kesehatan area mulut, dimana menurut Ratu Mirah (2023) hanya 2,8% masyarakat yang menggosok gigi dengan benar dengan membersihkan sebanyak sehari dua kali sebelum tertidur dan setelah makan pagi, serta data pada Oktober 2023 menunjukkan hanya 58,8% masyarakat di salah satu kota di Indonesia yang sudah sadar pentingnya menjaga kebersihan mulut, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1 yang menampilkan grafik pelayanan kesehatan gigi di Indonesia.



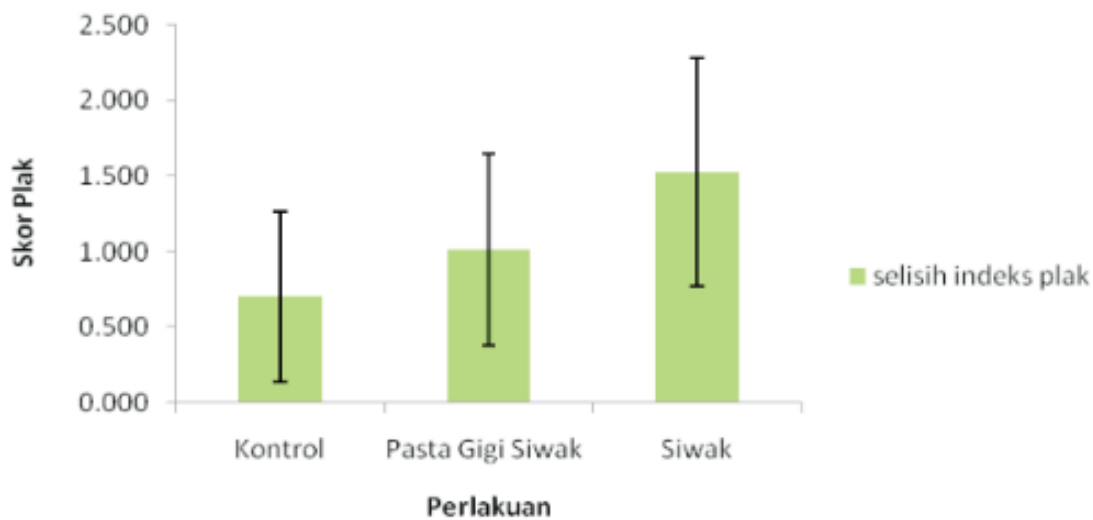
Gambar 2.1. Grafik Kelengkapan Pelayan Kesehatan Gigi Di Indonesia,
 Sumber: (*Jurnal Kedokteran Gigi Vol III. No 1.2019*)

Penelitian yang dilakukan oleh Anorital pada tahun 2018 mengungkapkan fakta penting mengenai distribusi tenaga dokter gigi di Indonesia, yang masih sangat terpusat di daerah Jawa-Bali dan belum merata ke seluruh wilayah Indonesia. Data menunjukkan bahwa dari sekitar 8.975 puskesmas yang ada di Indonesia, hanya 60,6% yang memiliki tenaga dokter gigi. Angka ini menunjukkan bahwa hampir 40% puskesmas di Indonesia tidak memiliki dokter gigi yang bertugas. Lebih mengejutkan lagi, sebanyak 17,6% puskesmas tidak memiliki dokter gigi maupun perawat gigi. Situasi ini menggarisbawahi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan gigi di Indonesia, khususnya ada di wilayah luar Jawa-Bali. Belum mencukupinya jumlah tenaga kesehatan gigi ini berdampak langsung pada kualitas pelayanan kesehatan gigi yang diterima oleh masyarakat di daerah terpencil dan kurang berkembang. Masyarakat di wilayah-wilayah tersebut seringkali harus menempuh jarak yang jauh atau mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi yang layak. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesehatan gigi masyarakat Indonesia. Perilaku menyikat gigi yang kurang tepat dan keasaman air di beberapa daerah turut berkontribusi terhadap tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi. Misalnya, kebiasaan menyikat gigi yang tidak rutin atau tidak memakai pasta gigi yang terdapat zat fluoride dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi dan penyakit periodontal. Terdapat pada gambar 2.2 sampai dengan 2.5 hasil perbandingan pengujian kebersihan gigi.

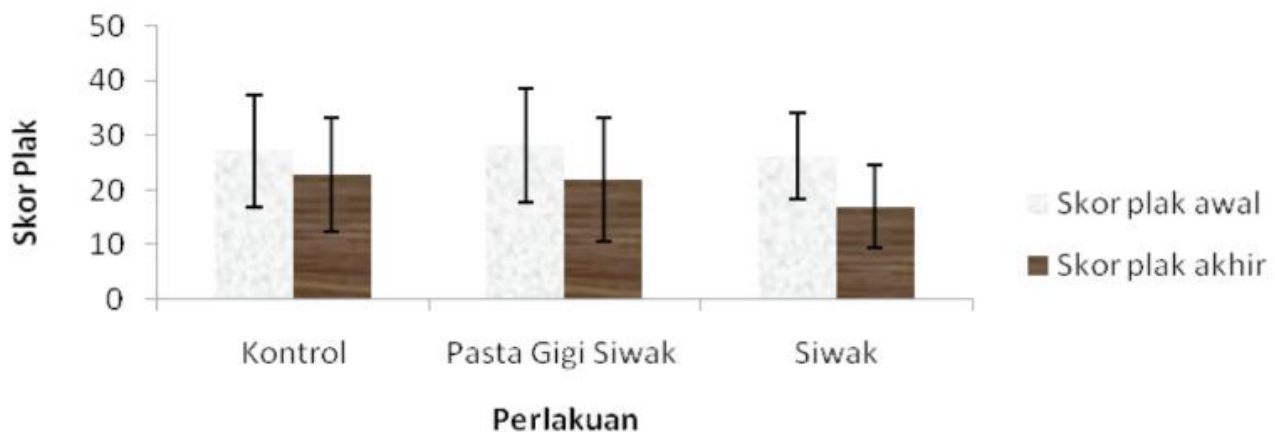
	Perlakuan	Sig. (p) skor plak	Sig. (p) indeks plak
Kontrol	Pasta gigi siwak	0,239	0,239
	Siwak	0,003*	0,003*
Pasta Gigi Siwak	Kontrol	0,239	0,239
	Siwak	0,054	0,054
Siwak	Kontrol	0,003*	0,003*
	Pasta gigi siwak	0,054	0,054

Keterangan: *= berbeda signifikan ($p < 0,05$)

Gambar 2.2. Data Hasil Percobaan Kebersihan Gigi Menggunakan Siwak
Sumber: (*Dental Jurnal, Volume 47, Number 3*)



Gambar 2.3 Data Uji Sebelum Dan Sesudah Meyikat Gigi Dengan Siwak, Pasta Gigi Siwak Dan Pasta Gigi Biasa.
Sumber: (*Dental Jurnal, Volume 47, Number 3*)



Gambar 2.4 Hasil Uji Sebelum Dan Sesudah Meyikat Gigi Dengan Siwak, Pasta Gigi Siwak Dan Pasta Gigi Biasa.
Sumber: (*Dental Jurnal, Volume 47, Number 3*)



Gambar 2.5 Data statistik kunjungan dan kasus kesehatan gigi salah satu kota di Indonesia, Sumber: (*profilkes.acehprov.go.id 2022*)

Dalam analisis perbandingan penggunaan pasta gigi biasa, pasta gigi dengan kandungan siwak, dan kayu siwak, ditemukan bahwa kelompok yang menggunakan kayu siwak menunjukkan penurunan indeks plak tertinggi. Dapat dilihat pada gambar 2.6 gambar kayu siwak, pasta gigi, dan sikat gigi konvensional dan berdasarkan data perbandingan yang telah dilakukan bahwa. Hal ini mengindikasikan bahwa menyikat gigi dengan kayu siwak dapat mengurangi plak lebih efektif jika dibandingkan dengan jenis pasta gigi yang umum. Selain itu, terdapat pembersih gigi yang mengandung siwak memiliki kandungan chloride yang membantu mengangkat noda, sehingga baik pasta gigi siwak maupun batang siwak memiliki kemampuan yang sama dalam menghambat pembentukan plak.



Gambar 2.6 Perbandingan Sikat gigi, Pasta Gigi, Dan Kayu Siwak Sumber: (*www.alodokter.com*)

Membersihkan gigi dengan pasta gigi adalah kebiasaan sehari-hari bagi banyak orang. Namun, banyak yang tidak menyadari bahwa penggunaan pasta gigi yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan mulut dan tulang. Menurut Drg. Riza (2019), pasta gigi mengandung fluoride yang jika digunakan berlebihan, dapat menyebabkan kelainan pada gigi dan tulang. Terdapat pembersih mulut yang masih memiliki kandungan *Sodium Lauryl Sulfate* (SLS), yang jika terpapar dalam jumlah besar, dapat meningkatkan risiko tumbuh benjolan di wajah, perubahan warna wajah menjadi kemerahan dan sekitar bibir, hingga dagu, serta bisa menyebabkan peradangan pada area bibir, menurut Drg. Callista (2021). Setengah dari fluoride yang masuk ke tubuh disimpan di tulang dan jumlahnya akan terus bertambah seiring usia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan pasta gigi secara bijaksana dan tidak berlebihan untuk menjaga kesehatan gigi. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menemukan bahwa banyak balita di USA berlebihan saat memakai pasta gigi saat menyikat gigi, yang justru bisa merusak ketahanan gigi mereka.

2.1.3 Material Kayu Siwak (*Salvadora Persica*)

Siwak sendiri berasal dari kata (saukun) secara bahasa mempunyai arti “condong dan Bergerak” menurut Imam nawawi makna kata sin atau (س) pada siwak digunakan untuk menyebut sebuah aktivitas atau kegiatan menyikat gigi atau bisa dimaknai juga sebagai alat yang digunakan untuk membersihkan gigi. Siwak juga berasal dari pecahan kata (Sakasy sya’i) yang artinya menggosok sesuatu. Definisi ini sesuai dengan dahan atau sikat yang digunakan untuk menggosok gigi untuk menghilangkan plak dan kotoran pada mulut. Berdasarkan jurnal dari Saudi Med J. 2015 pada halaman 36(5): 530–543. Arti konvensional dari siwak adalah 'tongkat pembersih gigi' atau “tongkat yang digunakan pada gigi dan gusi untuk membersihkannya” Batang tanaman ini biasanya dikunyah atau diruncingkan salah satu ujungnya hingga terurai menjadi seperti sikat, yang kemudian digunakan untuk membersihkan gigi seperti sikat gigi

Kayu siwak yang sering digunakan di Indonesia umumnya berasal dari akar pohon arak (*Salvadora persica*) yang akarnya bisa digunakan sebagai sikat gigi alami. Kayu siwak juga dikenal sebagai kayu Arak. Pohon ini bisa mudah ditemukan dan tumbuh subur di wilayah jazirah Arab seperti, Saudi, Yaman, Pakistan dan lain sebagainya. Salah satu keunggulan dari produk eco-friendly seperti pada Kayu siwak tidak memiliki batas

kadaluarsa atau masa tahan, namun kesegarannya akan berkurang dari waktu ke waktu. sesuai dengan pemakaian dan tempat penyimpanan. Semakin lembab dan disimpan ditempat yang tertutup maka akan lebih panjang umur pakai.

Dalam sebuah riset yang telah dilakukan oleh WHO telah memberikan pernyataan khusus mengenai kayu siwak dari pohon arak. Dalam pembahasan mengenai kesehatan mulut 24 tahun yang lalu atau pada 2000, WHO sudah memberikan pernyataan bahwa kayu siwak adalah alat kesehatan mulut yang sudah terjamin (WHO, 2000, Concensus statement on oral hygiene, Int Dent J, 50, 139). dijelaskan dalam salah satu buku karya Abdullah Halim Al – Katib yang membahas keutamaan kayu siwak, kayu arak mampu menjaga kebersihan mulut dari bakteri selama 6 – 8 jam setelah pemakaian, hal ini disebabkan kayu siwak mengandung lebih dari dua puluh lima kandungan zat alami yang baik untuk gigi seperti Siwak mengandung manfaat alami untuk tubuh seperti zat silika, zat sodium bikarbonat, zat chloride, zat alkaloid, dan zat fluoride yang berguna untuk menjaga kebersihan gigi serta mulut, memutihkan, dan meningkatkan daya tahan gigi., berbeda dengan pasta gigi pada konvensional yang umumnya menjaga kesegaran mulut selama 30 – 45 menit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Mengutip penelitian terdahulu memiliki peran yang sangat penting dalam dunia ilmiah. Dengan mencantumkan referensi dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang topik yang sedang diteliti. Selain itu, data pendukung yang diperoleh dari penelitian terdahulu dapat mendukung argumen dan temuan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Selain manfaat tersebut, mencantumkan referensi penelitian sebelumnya juga berfungsi untuk mencegah kesamaan atau kemiripan dengan jurnal penelitian yang baru. Dengan merujuk pada penelitian yang telah ada, peneliti dapat memastikan bahwa kontribusi mereka unik dan berbeda dari penelitian sebelumnya.

2.2.1 Produk Sikat Gigi Alternatif Berbahan Dasar Bambu

Pepsodent, salah satu merek sikat gigi terkenal di Indonesia, telah mengembangkan alternatif sikat gigi berbahan dasar alami yang mengusung tema "Go Green", seperti terlihat pada Gambar 2.7 Produk ini diklaim ramah lingkungan dan

menawarkan beberapa keunggulan. Pertama, sikat gigi bambu lebih ramah lingkungan dibandingkan sikat gigi plastik karena memerlukan lebih sedikit energi dalam proses produksinya dan lebih cepat terurai secara alami. Kedua, sikat gigi bambu memiliki sifat antimikroba alami yang efektif dalam membatasi pertumbuhan bakteri, sehingga dapat menjaga kebersihan mulut dengan lebih baik. Ketiga, dari segi desain, sikat gigi bambu memberikan sentuhan estetika yang berbeda dan elegan dibandingkan dengan sikat gigi plastik, menawarkan kepuasan tersendiri bagi pengguna yang menyukai desain alami dan stylish.



Gambar 2.7. *Pepsodent bamboo edition*
Sumber: (www.tanyapepsodent.com)

2.2.2 Produk Sikat Gigi Dengan Material Arang

Pasta gigi arang atau charcoal dipercaya terdapat banyak manfaat untuk kesehatan gigi dan mulut, seperti manfaat utama yang bisa didapatkan diantara lain bisa memutihkan gigi dan menjaga kebersihan rongga mulut. banyak merek ternama menghadirkan pasta gigi charcoal sebagai alternatif bagi konsumen yang ingin mencoba manfaat arang aktif ada pada gambar 2.7. Pasta gigi charcoal adalah pasta gigi yang mengandung arang aktif sebagai salah satu bahan utamanya. Pasta gigi ini dipromosikan

dengan klaim dapat membantu memutihkan gigi secara alami. Namun, efektivitasnya dalam memutihkan gigi masih menjadi perdebatan dalam kalangan profesional kesehatan gigi. Beberapa sumber mengatakan bahwa pasta gigi charcoal dapat membantu memutihkan gigi.



Gambar 2.8. *Sensatia Botanicals Charcoal-mint Natural Toothpaste*
Sumber: (<https://shopee.co.id>)

Sementara yang lain meragukannya. Selain itu, pasta gigi charcoal dengan kandungan abrasif yang tinggi secara berlebihan dapat menyebabkan masalah pada gigi. Salah satunya adalah pengikisan enamel gigi yang dapat menyebabkan sensitivitas gigi. Perdebatan di Kalangan dokter Kesehatan Gigi pada arang terpadapat pada efektivitas pasta gigi charcoal dalam memutihkan gigi masih menjadi perdebatan. Beberapa sumber mengatakan bahwa pasta gigi charcoal dapat membantu memutihkan gigi, sementara yang lain meragukannya. Oleh karena itu, sebaiknya konsultasikan dengan dokter gigi sebelum menggunakan pasta gigi charcoal. Potensi Masalah pada pasta gigi charcoal dengan kandungan abrasif yang tinggi secara berlebihan dapat menyebabkan masalah pada gigi. Salah satunya adalah pengikisan enamel gigi yang dapat menyebabkan sensitivitas gigi.

2.2.3 Produk Kayu Siwak Konvensional

Kayu siwak tersebut merupakan produk kayu siwak yang umum dijumpai di negara Indonesia, dan sudah dipakai selama 7000 tahun sebagai alat pembersih gigi alami. Menurut data dari Kementerian Perdagangan Indonesia, sekitar 80% kayu siwak yang digunakan di Indonesia diimpor dari Pakistan dan banyak negara dari Timur Tengah lainnya, seperti negara Arab Saudi dan Yaman. Penggunaannya di Indonesia masih sangat tradisional, sering kali hanya berupa potongan kayu yang dihaluskan ujungnya untuk dijadikan sikat. Produk kayu siwak konvensional pada gambar 2.9



Gambar 2.9 Produk Kayu Siwak Konvensional
Sumber: (www.blibli.com)

Hasil riset dari Pusat Studi Islam dan Kebudayaan (PSIK) menyebutkan bahwa impor kayu siwak dari Pakistan dan negara-negara Timur Tengah lainnya meningkat sekitar 15% per tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan permintaan akan produk alami untuk perawatan gigi di kalangan masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, ketergantungan pada impor menunjukkan perlunya inovasi dalam produksi dan pemanfaatan kayu siwak lokal untuk mengurangi ketergantungan tersebut dan mendukung ekonomi lokal.

2.3 Hasil Penelitian

Material kayu siwak yang berasal dari akar atau batang pohon arak (*Salvadora persica*) memiliki manfaat yang sangat positif untuk kesehatan mulut, seperti sifat antibakteri dan kemampuan alami untuk membersihkan gigi dan gusi. Pengembangan dan inovasi produk siwak menawarkan peluang bisnis yang besar, utamanya di Indonesia,

negara dengan kondisi populasi Muslim terbesar kedua setelah Pakistan di dunia. Pada 2023, data dari The Royal Islamic Strategic Studies Centre atau (RISC) mencatat bahwa populasi Muslim di Indonesia sudah di angka 240,62 juta jiwa, yang jumlah merupakan 86,7% dari hasil total jumlah nasional. Mengembangkan inovasi pada kayu siwak di Indonesia dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa fakta penting.

Meskipun kayu siwak mungkin tidak secara langsung dapat menggantikan produk sikat gigi konvensional yang sudah mapan, inovasi pada material kayu siwak bisa menjadi sebuah alternatif alami yang membantu menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan mulut. Misalnya, dengan menggabungkan kayu siwak dengan teknologi modern atau desain ergonomis, produk ini bisa menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat luas. Membuat desain kayu siwak yang lebih disukai oleh masyarakat Indonesia, khususnya di daerah urban, dapat meningkatkan daya tarik produk ini. Penekanan pada keunggulan alami dan tradisional dari kayu siwak, dikombinasikan dengan tampilan dan penggunaan yang modern, dapat membuatnya menjadi pilihan yang menarik dan relevan. Dengan strategi pemasaran yang tepat dan edukasi yang berkelanjutan tentang manfaat kesehatan kayu siwak, produk ini berpotensi untuk menjadi bagian penting dari rutinitas kebersihan mulut masyarakat Indonesia.

2.3.1 Strategi Pengembangan Inovasi Kayu Siwak

Dalam upaya untuk meningkatkan daya saing dan penerimaan kayu siwak di pasar modern, perlu dikembangkan berbagai strategi inovasi yang mampu menjawab kebutuhan dan preferensi konsumen saat ini. Inovasi ini harus tetap mempertahankan esensi dan keaslian kayu siwak sebagai produk alami dan tradisional, sambil mengintegrasikan elemen-elemen modern yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kemudahan penggunaannya. Berikut adalah beberapa strategi pengembangan inovasi kayu siwak:

- 1) **Inovasi yang Sesuai dengan Kebutuhan:** Mengembangkan produk kayu siwak yang memenuhi kebutuhan masyarakat modern, seperti kemasan yang praktis dan mudah dibawa.
- 2) **Menjaga Esensi dan Ciri Khas Siwak:** Meskipun melakukan inovasi, tetap mempertahankan esensi dan ciri khas dari kayu siwak agar tidak kehilangan identitasnya sebagai produk alami dan tradisional.











- 3) **Desain yang Mudah Diterima:** Membuat desain kayu siwak yang modern dan estetik, sehingga dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan, terutama masyarakat urban yang lebih cenderung memperhatikan estetika.
- 4) **Kenyamanan dan Ergonomis:** Merancang kayu siwak yang nyaman digunakan dan ergonomis, sehingga pengguna merasa lebih nyaman saat menggunakannya.
- 5) **Kemudahan Penggunaan dan Penyimpanan:** Memastikan bahwa produk kayu siwak mudah digunakan dan disimpan, dengan fitur-fitur tambahan seperti penutup atau kotak penyimpanan yang higienis.

2.4 Metode Perencanaan

Perencanaan yang baik adalah kunci untuk mengembangkan produk yang sukses dan dapat diterima dengan baik oleh pasar. Metode perencanaan yang efektif tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis dan fungsional, tetapi juga aspek-aspek lain seperti kebutuhan pasar, preferensi konsumen, serta tren dan perkembangan teknologi terkini. Metode perencanaan yang diterapkan dalam pengembangan produk kayu siwak, mencakup berbagai tahapan mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi dan pengujian produk. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pengembangan didasarkan pada data dan analisis yang akurat, serta dapat membuat produk yang inovatif, fungsional, dan mampu memuaskan ekspektasi para konsumen.

2.4.1 Model lean Canvas

Model Lean Canvas lebih berfokus pada perusahaan startup dan perusahaan yang umumnya bergerak pada bidang teknologi atau inovasi, dengan tujuan membantu mereka merancang dan memvalidasi model bisnis dengan cepat. Berikut adalah penjelasan mengenai elemen-elemen dari Lean Canvas:

<p>Key Partners </p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan Bulanan • Customer Acquisition Cost (CAC) • Customer Retention Rate • Engagement di Media Sosial 	<p>Key Activities </p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjualan Bulanan - Customer Acquisition Cost (CAC) - Customer Retention Rate - Engagement di Media Sosial <hr/> <p>Solution </p> <ul style="list-style-type: none"> - Produk Siwak Berkualitas - Kemasan Praktis - Edukasi Konsumen 	<p>Value Propositions </p> <ul style="list-style-type: none"> - Alami dan Aman - Ramah Lingkungan - Efektif dan Tradisional 	<p>Customer Segments </p> <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat Muslim - Konsumen Peduli Kesehatan - Konsumen Ramah Lingkungan - Masyarakat Urban <hr/> <p>Channel </p> <ul style="list-style-type: none"> - Toko Online - Retailer Fisik - Media Sosial - Event dan Bazaar 	<p>Customer Segments </p> <ul style="list-style-type: none"> - Keunikan Produk - Komitmen Lingkungan - Koneksi Komunitas
<p>Cost Structure </p> <ul style="list-style-type: none"> - Produksi - Distribusi - Marketing - Operasional 	<p>Problem </p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya Edukasi - Akses Terbatas - Persaingan penjualan 	<p>Revenue Stream </p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjualan Produk - Produk Kombinasi 		

Gambar 2.10 model lean canvas